

Analisis Interaksi Obat pada Pengobatan Pasien Epilepsi Rawat Inap di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda

Wida Khalisa Salsabilla¹, Victoria Yulita Fitriani²

¹ Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

² Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

e-mail : widaks2610@gmail.com

Abstrak

Epilepsi merupakan gangguan neurologis kronis yang ditandai dengan kejang berulang akibat pelepasan muatan listrik berlebihan pada otak. Pengobatan pasien epilepsi sering melibatkan terapi antiepilepsi tunggal maupun kombinasi, yang dapat menimbulkan interaksi obat, berpotensi memengaruhi efektivitas terapi dan meningkatkan risiko efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi interaksi obat yang terjadi pada pasien epilepsi rawat inap di RSUD Inche Abdoel Moeis Samarinda. Metode penelitian yang digunakan bersifat observasional deskriptif dengan pendekatan retrospektif, menggunakan teknik penentuan sample dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian 102 rekam medik pasien yang memenuhi syarat inklusi menunjukkan karakteristik pasien terbanyak adalah laki-laki sebanyak 58 pasien (56,86%), kelompok usia rentang 0-5 tahun (masa balita) sebanyak 56 pasien (54,9%) nilai rata-ratanya adalah pasien berusia 20 bulan, diagnosa status epileptikus sebanyak 47 pasien (46,1%). Jumlah penggunaan obat antiepilepsi tunggal (Fenitoin) sebanyak 41 pasien (40,2%), kombinasi 2 obat antiepilepsi (Asam Valproat + Fenitoin) sebanyak 16 pasien (15,7%), dan kombinasi 3 obat antiepilepsi (Karbamazepin + Asam Valproat + Fenitoin) sebanyak 2 pasien (1,96%). Potensi interaksi obat yang ditemukan berdasarkan tingkat keparahan yaitu *minor* (24,9%), *moderate* (73,4%), dan *major* (2,66%). Berdasarkan mekanismenya yaitu farmakokinetik (64,7%), farmakodinamik (31,5%), dan tidak diketahui (3,73%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya pemantauan interaksi obat dalam terapi pasien epilepsi guna meningkatkan keamanan dan efektivitas pengobatan.

Kata Kunci: Kejang; Interaksi; Terapi; Anak; Dewasa

Abstract

Epilepsy is a chronic neurological disorder characterized by recurrent seizures due to excessive electrical discharges in the brain. Treatment of epilepsy patients often involves single or combination antiepileptic therapy, which can lead to drug interactions, potentially affecting the effectiveness of therapy and increasing the risk of side effects. This study aims to analyze the potential drug interactions that occur in inpatient epilepsy patients at Inche Abdoel Moeis Samarinda Hospital. The research method used was descriptive observational with a retrospective approach, using purposive sampling technique. The results of 102 patient medical records that meet the inclusion requirements show that the characteristics of the most patients are male as many as 58 patients (56.86%), the age group ranges from 0-5 years (toddler period) as many as 56 patients (54.9%) the average value is 20 months old patients, diagnosing status epilepticus as many as 47 patients (46.1%). The number of single antiepileptic drug use (Phenytoin) was 41 patients (40.2%), a combination of 2 antiepileptic drugs (Valproic Acid + Phenytoin) was 16 patients (15.7%), and a combination of 3 antiepileptic drugs (Carbamazepine + Valproic Acid + Phenytoin) was 2 patients (1.96%). Potential drug interactions found based on severity were minor (24.9%), moderate (73.4%), and major (2.66%). Based on the mechanism, pharmacokinetics (64.7%), pharmacodynamics (31.5%), and unknown (3.73%). The conclusion of this study is the need for monitoring drug interactions in epilepsy patient therapy to improve the safety and effectiveness of treatment.

Keywords: Seizures; Interactions; Therapy; Child; Adult